

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Usia Pertama Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 10-60 Bulan

Syahdan<sup>1\*</sup>, Lia Kurniasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, samarinda, Indonesia

\*Kontak Email: [syahdanaddan55@gmail.com](mailto:syahdanaddan55@gmail.com)

Diterima:23/07/19

Revisi:30/07/19 Diterbitkan: 19/12/19

---

### Abstrak

**Tujuan:**Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan usia pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak usia 10-60 bulan.

**Metodologi:**Metode penelitian ini kuantitatif dengan cross sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 120 responden yang dipilih dengan consecutive sampling.

**Hasil:** Analisa data menggunakan chi-square. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare, nilai p value  $0,1000 > 0,05$  dan tidak ada juga hubungan antara usia pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian diare, nilai p value  $0,407 > 0,05$ .

**Manfaat:**Di upayakan selalu memberikan informasi tentang kesehatan yang lebih inovatif dan selalu memberitahu kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit diare.

### Abstract

**Purpose:** this study aimed to find a correlation between the level of knowledge of mother and the first age giving of complementary feeding with the incidence of diarrhea on children of 10-60 months.

**Methodology:** This research method was quantitative with cross sectional. The sample of this study was 120 respondents who were selected by consecutive sampling.

**Results:** Data analysis used chi-square. There was no correlation between the level of knowledge with the incidence of diarrhea, the value of p value  $0,1000 > 0,05$  and there was also no correlation between the age of the first giving of complementary feeding and the incidence of diarrhea, the p value was  $0,407 > 0,05$ .

**Applications:**It was endeavored to always provide more innovative information about health and always inform the public about the importance of maintaining health in order to avoid diarrheal diseases.

---

**Kata kunci:** *tingkat pengetahuan, usia MP-ASI dan diare*

### 1. PENDAHULUAN

Diare adalah buang air besar pada bayi atau anak lebih dari tiga kali sehari, disertai konsistensi tinja cair tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu (Juffrie,2010). Menurut data Riskesdas 2013, diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir diseluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun setiap episodenya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan pada tahun 2010 dilaporkan 2,5 juta kasus diare pada anak diseluruh dunia. Kasus diare terbanyak di Asia dan Afrika kerena kurang memadainya status gizi pada anak dan kurangnya sanitasi air bersih (Kemenkes RI, 2013).

Di Indonesia pada tahun 2013 diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan 100.000 balita meninggal akibat diare, prevalensi diare dalam riskesdas tahun 2013, diare tersebar di semua kelompok umur

dengan prevalensi tertinggi pada anak balita 1-4 tahun yaitu 16,7%. Sedangkan menurut jenis kelamin prevalensi laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu 8,9% pada laki-laki dan 9,1% pada perempuan. Departemen kesehatan RI tahun 2000 sampai dengan 2013 terlihat cenderung insiden naik. Target nasional angka kematian *Case Fatality Rate* (CFR) pada KLB diare pada tahun 2014 sebanyak 1,14% , diare merupakan penyebab kematian nomor tiga pada semua golongan usia (Kemenkes RI 2014). Data Profil Kesehatan Kalimantan Timur 2015 jumlah persentase penderita diare yang ditangani cenderung meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 92,2% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 117%, begitu pula pada tahun 2015 117%. Di Samarinda angka penderita diare yang ditangani baik di puskesmas maupun di rumah sakit sebanyak 17.913 orang. Jumlah kasus yang ditangani di kecamatan Palaran 2600 kasus, dikecamatan Sambutan 2400 kasus dan di kecamatan Samarinda Ulu 1700 kasus. Berdasarkan dari pencatatan Sistem Informasi Puskesmas Palaran, anak usia 6 bulan – 5 tahun tahun yang berada di wilayah kelurahan rawa makmur serta juga berada di wilayah kerja puskesmas palaran yang terkena diare meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2016 penderita diare sebanyak 163 kasus, sedangkan pada tahun 2017 penderita diare sebanyak 242 kasus.

Faktor ibu berperan penting dalam kejadian diare pada bayi. Ibu adalah sosok yang paling dekat pada bayi. Jika bayi terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan (Puspitasningrum, 2006). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Sunardi (2009), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Selain pengetahuan ibu, usia pertama pemberian MP-ASI juga merupakan faktor terjadinya diare. Bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh secara optimal dengan memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Namun kenyataannya, sebelum usia 6 bulan, banyak bayi yang sudah diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Harahap, 2010). Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0 – 6 bulan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan usia pertama pemberian dengan kejadian diare pada anak usia 10 – 60 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Palaran dan untuk menganalisis hubungan usia pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Palaran.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif korelasional. Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia 10-60 bulan sebanyak 120 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu dan usia pemberian MP-ASI dan variabel dependen adalah kejadian diare pada anak. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dimana kuesioner tersebut diisi langsung oleh responden dan juga dalam kuesioner tersebut ada pertanyaan yang mengenai tingkat pengetahuan ibu dan usia pertama pemberian MP-ASI serta kejadian diare dalam 3 bulan terakhir. Dalam pengambilan teknik sample pada penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*, yang dimana pengambilan sample dilakukan secara data kunjungan dalam waktu satu bulan, akan tetapi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan yaitu, kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki anak usia diatas 10 bulan serta anak sedang menderita diare maupun tidak sedang diare. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden dan memiliki anak kurang dari 10 bulan. Hasil dari penelitian ini akan diujikan dengan menggunakan uji *chi-square* untuk mencari hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas palaran

NO.	Karakteristik	n	%
1.	Usia Ibu (Tahun)		
	15-21	4	3,3
	22-28	32	26,7
	29-35	55	45,8
	36-42	25	20,8

	43-49	3	2,5
	50-56	1	8
<hr/>			
2.	Pendidikan		
	PT	13	18,0
	SMA/SMK/PESANTREN	52	41,7
	SMP/MTS	38	31,7
	SD/MI	18	15,0
	Tidak Sekolah	1	8
<hr/>			
3.	Pekerjaan		
	IRT	110	91,7
	Guru	3	2,5
	Buruh	1	8
	Perawat	1	8
	Swasta	1	8
	Bidan	2	1,7
	Pedagang	2	1,7
<hr/>			
	Total	120	100

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa distribusi tertinggi pada kelompok usia responden adalah usia 29-35 tahun sebanyak 55 responden (45,8%). Distribusi tertinggi pada distribusi berdasarkan pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 52( 41,7%). sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, distribusi tertinggi adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 110 (91,7%).

### 3.1 Univariat

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

No	Tingkat Pengetahuan Ibu	n	%
1	Kurang Baik	112	93,4
2	Baik	8	6,6
Total		120	100

Tingkat Pengetahuan Ibu diukur berdasarkan jawaban pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan tentang diare yang berjumlah 8 item, yang dimana tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik jika score responden lebih dari 75% dan jika tingkat pengetahuan responden kurang baik score responden dibawah 75%. Pengetahuan ibu tentang diare di wilayah kerja Puskesmas Palaran sebagian besar dalam kategorikurang baik sebanyak 112 responden (93,4%). Dan ada beberapa tingkat pengetahuan ibu yangbaik sebanyak 8 responden (6,6)

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pertama Pemberian MP-ASI

No	Usia Pertama Pemberian MP-ASI	n	%
1	>6 Bulan	105	87,5
2	<6 Bulan	15	12,5

Total	120	100
-------	-----	-----

Hasil dari Tabel 3, menunjukkan bahwa usia pertama pemberian MP-ASI pada anak lebih banyak di berikan pada usia lebih dari 6 bulan sebanyak 105 (87,5%). Dan adapun ibu yang memberikan MP-ASI pada anaknya di bawah 6 bulan sebanyak 15 responden (12,5).

Tabel 4: Distribusi Kejadian Diare Pada Anak

No	Diare Pada Anak	n	%
1	Diare	64	53,3
2	Tidak Diare	56	46,7
Total		120	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa anak yang berada diwilayah kerja Puskesmas Palaran lebih banyak terkena diare dalam 3 bulan terakhir sebanyak 64 anak (53,3%). Dan anak yang tidak terserang diare sebanyak 56 anak (46,7).

### 3.2 Bivariat

Hasil bivariat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare dan hubungan usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak usia 10 – 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Adapun hasil yang didapatkan antara variabel tersebut sebagai berikut:

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 10 – 60 bulan diwilayah kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Tabel 5: Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 10 – 60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda

NO	Tingkat Pengetahuan ibu	Diare					PR(CI)	P=Value	
		ya		tidak		jumlah			
		n	%	n	%	%			
1.	KurangBaik	60	50	52	43,4	112	93,4	1,154 (0,275- 4,845)	1,000
2.	Baik	4	3,3	4	3,3	8	6,6		
Total						120	100		

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *p value* = 0,1000 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 10 – 60 bulan diwilayah kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Hubungan usia pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak usia 10 bulan – 60 bulan diwilayah kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Tabel 6: Hubungan Usia Pertama Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 10 – 60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

NO	Usia MP-	Diare	PR(CI)
----	----------	-------	--------

Tabel dapat	ASI	Ya				Tidak		Jumlah		P=Value	diatas
		Ya		Tidak		Jumlah					
		n	%	n	%	n	%				
1.	>6 bulan	54	45	51	42,5	105	87,5	529 (0,169- 1,655)	0,407		
2.	<6 bulan	10	8,4	5	4,16	15	12,5				
<b>Jumlah</b>						<b>120</b>	<b>100</b>				

disimpulkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *p value* = 0,407 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak usia 10 bulan – 60 bulan diwilayah kerja Puskesmas Palaran, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

### 3.3 Univariat

#### 1. Hasil univariat frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu.

Hasil dari pengukuran frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat baik hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang baik dengan pendidikan SMA dan usia ibu yang paling banyak pada usia 26 – 36 tahun hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu menjadi baik karena dengan pendidikan yang cukup baik dan usia yang tergolong masih muda sehingga informasi tentang kesehatan dapat diserap dengan baik hal ini juga dipengaruhi oleh petugas Puskesmas Palaran yang selalu memberikan informasi terkait diare di Posyandu. Selain pengetahuan yang baik ternyata ada beberapa juga ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik hal ini juga di pengaruhi karena tingkat pengetahuan yang rendah atau masih ada responden yang tidak bersekolah.

Tingkat pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh terhadap penyerapan informasi tentang kesehatan serta mengaplikasikan perilaku kesehatan yang benar. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku yang salah dalam memantau atau mengontrol tingkat kesehatan anaknya (Purwani, 2011).

#### 2. Hasil Univariat Frekuensi Berdasarkan Usia Pertama Pemberian MP-ASI.

Hasil dari frekuensi berdasarkan usia pertama pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa usia paling banyak diberikan MP-ASI di atas enam bulan hal ini juga dipengaruhi karena tingkat pengetahuan ibu yang baik dan petugas puskesmas palaran selalu memberikan informasi tentang pemberian ASI eksklusif selama enam bulan tanpa diberikan makanan. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sikap atau perilaku ibu untuk menjaga kesehatan anaknya sehingga terhindar dari penyakit diare. Sedangkan ada beberapa juga ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari enam bulan hal ini dikarenakan adanya dukunga oleh keluarga dan akibat air susu ibu yang tidak keluar sehingga di ahlikan ke susu formula.

Pemberian MP-ASI dini juga dapat menyebabkan terjadinya diare pada anak dan cara pengelolaan atau penyajian makanan yang kurang bersih sehingga hal ini juga memicu terjadinya diare pada anak. Usia pertama pemberian MP-ASI pada anak yang tepat berumur 6 bulan yang bertujuan agar anak tidak mengalami inveksi atau gangguan saluran pencernaan akibat virus dan bakteri. Pemberian makanan tambahan sejak dini apa bila tidak tepat dapat meningkatkan jumlah balita yang terserang diare (Suharwati,2013).

#### 3. Hasil Univariat frekuensi berdasarkan kejadian diare pada anak.

Hasil dari frekuensi berdasarkan kejadian diare pada anak menunjukkan bahwa anak yang berada diwilayah kerja Puskesmas Palaran masih tergolong tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik tidak selalu memungkinkan bahwa anak tidak terserang diare, hal ini juga dipengaruhi karena sikap ibu atau perilaku ibu terhadap kurangnya penerapan cuci tangan pakai sabun sebelum atau sesudah makan dan dapat juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan serta kurangnya pengawasan terhadap anak yang bermain dilingkungan sekitar, selain banyak yang diare ternyata ada juga beberapa anak yang tidak terkena diare hal ini di pengaruhi ada juga ibu yang memerhatikan kesehatan anaknya.Hal ini juga dibenarkan oleh data yang menyebutkan bahwa wilayah puskesmas palaran adalah salah satu wilayah angka diarenya tertinggi dikota Samarinda.

Organ usus pada anak-anak belum sempurna sehingga belum dapat berfungsi maksimal. Sekretori IgA (sIgA) pada permukaan mukosa dan limfosit dapat menangkal alergen masuk kedalam tubuh. Pada usus imatur, sistem pertahanan tubuh tersebut masih lemah (Wawan, 2013). Hal ini dapat menyebabkan alergen dapat masuk dalam sistem sirkulasi tubuh dan memicu munculnya

alergi sehingga terjadi gangguan saluran pencernaan. Alergen di dalam makanan adalah protein dan glikoprotein. Alergi makanan terjadi ketika seseorang mengalami reaksi hipersensitifitas atau reaksi yang berlebihan terhadap makanan yang biasanya tidak berbahaya bagi tubuh (Lim, 2013). Pemberian MP-ASI baik jenis, porsi dan frekuensinya disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi (Sulistyoningsih, 2011).

### 3.4 Bivariat

#### 1. Hasil Bivariat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare.

Data hasil uji *chi-square* hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare dengan nilai *p value*  $0,1000 > 0,05$ , sehingga,  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare.

Hasil dari tabel tersebut menjelaskan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin banyak anak yang menderita diare dalam 3 bulan terakhir (Karyono, 2008). Hal ini juga dipengaruhi karena sikap atau perilaku ibu terhadap pengawasan anak yang bermain sembarangan di area lingkungan sekitar dan kurang menerapkan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah bermain (Wardoyo, 2011). Diare pada bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya pengetahuan ibu saja (Mangguang, 2012). Tetapi diare juga dipengaruhi oleh infeksi virus, sikap ibu, perilaku ibu, ketersediaan jamban, tempat pembuangan sampah dan keadaan lingkungan (Rauf, 2013).

Diare bayi dapat disebabkan oleh infeksi virus, personal hygiene, dan sanitasi lingkungan. Virus yang menyebabkan diare adalah rotavirus dan adenovirus. Virus ini melekat pada sel-sel mukosa usus yang mengakibatkan sel-sel usus mukosa menjadi rusak sehingga kapasitas reabsorpsi menurun dan sekresi air maupun elektrolit meningkat (Palancoi, 2012). Ketersediaan jamban dapat mempengaruhi kejadian diare. Ketersediaan jamban yang tidak memenuhi syarat mengakibatkan terjadinya diare. Kebiasaan balita yang BAB sembarangan juga meningkatkan resiko terjadinya diare karena dapat mencemari permukaan air dan terbawa oleh serangga yang hinggap dimakanan.

Perilaku ibu dapat mempengaruhi kejadian diare. Ibu yang memiliki perilaku baik akan berupaya mencegah dampak semakin parahnya kejadian diare pada balita misalnya dehidrasi sedangkan perilaku ibu yang kurang baik, akan berdampak pada kurangnya penanganan pertolongan pertama terhadap kejadian diare pada balita sehingga balita akan mengalami dehidrasi karena tidak adanya penanganan yang cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Rane, Yusri Dianne, dan Djusmaini Ismail (2013). Dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare akut pada balita yaitu nilai *p value*  $0,749 > 0,05$ .

#### 2. Hasil Bivariat hubungan usia pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian diare.

Berdasarkan tabel dari hasil dari hubungan usia pemberian MP-ASI dengan kejadian diare dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value*  $= 0,407 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara usia pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Hal ini juga dapat dipengaruhi karena kurangnya memperhatikan dalam penyajian makanan untuk si anak atau proses pengolahan makanan sehingga anak mudah terserang diare. Dan juga kurang mendapatkan informasi terkait cara penyajian makanan yang baik dari pihak petugas kesehatan Puskesmas Palaran. Bukan hanya itu saja yang mempengaruhi terjadinya diare bisa saja dikarenakan kurangnya tersedianya tempat pembuangan sampah di lingkungan sekitar rumah atau tempat bermain anak. Setelah selesai bermain kemungkinan ibu kurang menerapkan cuci tangan pakai sabun sebelum makan atau sesudah makan.

Untuk meningkatkan pemberian MP-ASI dan mengurangi resiko kejadian diare perlu adanya akses yang lebih baik dalam penanganannya yaitu dengan penyuluhan-penyuluhan dan demonstrasi mengenai waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI, macam-macam MP-ASI, akibat pemberian MP-ASI dini, juga mengenai penyebab diare, pencegahan diare dan penanggulangan diare. Dan bantuan kader sehat di wilayah kerja Puskesmas Palaran untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa anak yang diberikan MP-ASI pada usia lebih dari 6 bulan lebih banyak menderita diare daripada anak yang diberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan. Diare pada bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya pengetahuan ibu saja. Tetapi diare juga dipengaruhi oleh infeksi virus, sikap ibu, perilaku ibu, ketersediaan jamban, tempat pembuangan sampah dan keadaan lingkungan (Pudiastuti, 2011).

### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare dan hubungan usia pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak usia 10 bulan – 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Palaran,

Kecamatan Palaran. Dan di dapatkan hasil bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare pada anak tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,100 > 0,05$ . Dan hasil dari usia pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak juga didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kedua tersebut. Hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,407 > 0,05$ .

Hal yang perlu diperhatikan oleh petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Palaran agar memberikan informasi yang lebih baik terkait pemberian informasi kesehatan seperti. adanya akses yang lebih baik dalam penanganannya yaitu dengan penyuluhan-penyuluhan dan demonstrasi mengenai tentang kejadian diare pada anak bagaimana cara mencegah dan penanggulanga diare serta apa yang dilakukan pada pertolongan pertama jika anak terkena diare dan juga disarankan kepada ibu atau keluarga agar selalu memerhatikan atau mengawasi tempat bermain anak serta waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI, pengolahan atau penyajian MP-ASI, macam-macam MP-ASI, akibat pemberian MP-ASI dini. Dan bantuan kader sehat di wilayah kerja Puskesmas Palaran untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

## REFERENSI

- Hararap, 2010. *pemberian MP-ASI dini dengan kejadian infeksi pada bayi*.
- Juffrie, 2010. *gastroenterologi-hepatologi*.
- Karyono, basirun dan septiwi C. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pasien diare pada anak di RSUD majenang kabupaten cilacap*. Jurnal ilmiah kesehatan keperawatan, volume 5, No.1, februari 2009.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes RI, 2014. *profil kesehatan indonesia*.
- Lim, D. 2013. *Childhood allergies: all you need to know about you child's allergy*. Penerjemah rizqy akbarini. Indeks. Jakarta.
- Manguang, M. Dt. 2012. *analisis spasial faktor yang berhubungan dengan kejadian diare balita di kabupaten tanah datar provinsi sumatra barat*. Fakultas kesehatan masyarakat universitas andalas.
- Palancoi, N. A. 2012. *Hubungan antara pengetahuan dan lingkungan dengan kejadian diare akut pada anak dikelurahan pabbundukang kecamatan pangkajene kabupaten pangkep*, fakultas ilmu kesehatan UIN alauddin makassar.
- Pudiasuti, R. D. 2011. *waspadai penyakit pada anak*. Jakarta: indeks.
- Purwani, W. 2011, *Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pengetahuan tentang informasi pada kemasan produk MP-ASI pabrikan di desa jetis baki sukoharjo*. Skrip sithesis, universitas muhammadiyah surakarta.
- Puspitaningrum, 2006. *perbedaan asi eksklusif dengan bayi diberi susu formula*.
- Rauf, H., Adhiwijaya, A. Dan aminah st. 2013. *Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap derajat kejadian diare pada balita di puskesmas pattalassang kabupaten takalar, stikes nani hasanuddin makassar*. Suharwati, sri ira, fatcham, ach dan budijanto. 2013. *faktor-faktor yang mempengaruhi morbiditas balita di desa klampar kec. proppo kab. Pamekasan*. FIS universitas negeri malang.
- Sulistyoningsih, H. 2011. *gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Wawan, S. Dan susanto. 2013. *Cara jitu mengatasi dan mencegah berbagai macam alergi*. Rapha publishing. Yogyakarta
- Wardoyo, F S, 2011. *Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dan kondisi jamban dengan kejadian diare pada anak balita didesa blimbing kecamatan sambirejo kabupaten sragen*. Skripsi jurusan ilmu kesehatan masyarakat fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri malang.